

Harian	: Mercusuar	Kasubaud Sulteng I
Hari, tanggal	: Kamis, 24 November 2011	
Keterangan	: Halaman 1 Kolom 2-6;halaman 11 kolom 1-3	
Entitas	: Provinsi Sulteng	

KASUS GW

Ada Upaya Pengaburan Masalah

PALU, MERCUSUAR - Penyidik kejaksaan tinggi (Kejati) Sulteng semestinya bersikap tegas dengan tidak mengizinkan kelanjutan pembangunan gedung wanita (GW) Sulteng di Jalan Muhammad Yamin, seperti yang dilakukan saat ini. Pembangunan lanjutan tersebut dikhawatirkan akan mengaburkan batas-batas bangunan yang sebelumnya berperkara hukum.

"Jangan ada kesan sepertinya ada perlakuan khusus," kata pengamat konstruksi, Ir Faturrahman kepada *Mercusuar*, Rabu (23/11).

Menurut dia, sebaiknya masalah yang saat ini membelit proyek pembangunan GW diselesaikan dulu, baru kemudian pembangunannya dilanjutkan. Untuk mendapatkan kejelasan secara hukum, kasus dugaan korupsi pembangunan GW bisa diteruskan ke pengadilan. Tinggal institusi ini yang kemudian memutuskan, apakah ada pihak yang bersalah dalam pembangunan GW atau tidak.



SEJUMLAH pekerja sedang menyelesaikan pembangunan gedung wanita di Jalan Mohammad Yamin, Rabu(23/11). Lanjutan pembangunan gedung tersebut sudah berjalan sekitar dua bulan. FOTO: AMAR SAKTUMS

Harian	: Mercusuar	Kasubaud Sulteng I
Hari, tanggal	: Kamis, 24 November 2011	
Keterangan	: Halaman 1 Kolom 2-6; halaman 11 kolom 1-3	
Entitas	: Provinsi Sulteng	

Sudah Berlangsung Sekitar Dua Bulan

• PENGABURAN

.....sambungan dari hal. 1

Kalaupun saat ini pembangunan dilanjutkan, pihaknya juga tidak mengerti. Apalagi tidak lama lagi akan melewati tahun anggaran. "Tidak jelas pembangunan ini. Banyak yang tanya ke saya, kok diteruskan. Pernyataan ini hanya mewakili orang-orang itu. Sehingga kesannya kasus GW ini main-main," tandasnya.

Pantauan *Mercusuar* di lapangan, kemarin, sejumlah pekerja tampak mengerjakan tiang bangunan. Pekerja mengaku lanjutan pekerjaan gedung tersebut sudah berlangsung sekitar dua bulan. "Kalau saya tidak salah pembangunan ini sudah masuk dalam tahap ke empat," ungkap seorang pekerja.

Senin lalu (21/11), penyidik Kejati Sulteng telah memeriksa salah seorang panitia lelang proyek rehabilitasi GW Sulteng tahun 2009 dan 2010, Joeni Retnowati. Joeni yang merupakan staf Dinas Pekerjaan Umum Sulteng ini diperiksa sebagai saksi sebab ia mengetahui proses tahapan

lelang proyek rehabilitasi GW tahun 2009 dan 2010. Dimana pada tahun 2009, saksi merupakan salah seorang anggota tim panitia lelang. Kemudian pada tahun 2010, saksi adalah ketua tim panitia lelang.

Penyidik juga telah memeriksa beberapa saksi, diantaranya mantan Kepala Biro Perlengkapan Umum yang saat ini menjabat Kepala Dinas Sosial, Yuliansyah dan Karo Perlum saat ini, Kasman Lassa. Dalam kasus tersebut telah ditetapkan lima tersangka, yakni Pejabat Pelaksana teknis kegiatan, H As'ad; Direktur PT Raymond, Hartono Taula (rekanan rehabilitasi tahap I); Direktur PT Tri Jaya, Salma Senang (rekanan tahap II), Direktur PT Wijaya Karya Semesta, Haerudin (rekanan rehabilitasi tahap III) dan Direktur PT Anugerah Aftha Sulawesi selaku konsultan pengawas, Fahmi Thalib.

Berdasarkan catatan *Mercusuar*, selain proses tender, Pansus GW Deprov juga menyorot

pembentukan Tim Teknis yang bertugas menilai GW. Tim teknis dibentuk tanpa sepengetahuan Kadis PU, sehingga kompetensinya diragukan. Kadis PU (saat itu) Noer Mallo mengaku tidak tahu menahu pembentukan tim teknis yang merekomendasikan pembongkaran GW. Tim teknis di-SK-kan Sekprov Gummyadi tanggal 25 Januari 2007.

Masalah lain yang mencuat, adanya kebijakan perubahan desain dari satu lantai menjadi dua lantai dengan basemen sebagai tempat parkir. Hal itulah yang membuat GW dibongkar total, meski pada awalnya hanya direncanakan rehab.

Perubahan desain tersebut menurut Fahmi, konsultan perencana GW, merupakan hasil konsultasi dengan Gubernur HB Paliudju dan tim teknis. Dari anggaran rehab GW dengan total alokasi anggarannya sekira Rp10,9 miliar, tim teknis independen Untad menyatakan total kerugian negara dalam kasus itu sekitar Rp2 miliar. Jumlah tersebut kemungkinan berkurang hingga Rp1 miliar usai klarifikasi. DAR